Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 33946-33952

Hubungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Keterlibatan Efikasi Politik di Jakarta

Timothi Djukardi [1], Fira Khumairoh [2], Rio Manuel Setia [3], Nichole Aurelia [4], Adiyatma Doni Pratama [5], Pamela Hendra Heng [6], Rita Markus Idulfilastri [7]

[1]Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara
Email: timothi.705220165@stu.untar.ac.id [1]
[2]Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara
Email: fira.705220401@stu.untar.ac.id [2]
[3]Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara
Email: rio.705220058@stu.untar.ac.id [3]
[4]Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara
Email: nichole.705220073@stu.untar.ac.id [4]
[5]Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara
Email: adiyatma.705220434@stu.untar.ac.id [5]
[6]Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara
Email: pamelah@fpsi.untar.ac.id
[7]Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara
Email: ritamarkus@fpsi.untar.ac.id

Published: December , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan efikasi politik di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dan metode korelasional. Partisipan adalah penduduk yang bertempat tinggal di daerah DKI Jakarta generasi Gen Z berusia 18 hingga 27 tahun, dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Sebanyak 435 partisipan berpartisipasi dalam penelitian menggunakan Meta AI Literacy Scale (MAILS) untuk mengukur penggunaan AI dan Internal Political Efficacy Scale (IPES) untuk mengukur efikasi politik. Analisis data bertujuan untuk mengukur arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara penggunaan AI (variabel independen) dan efikasi politik (variabel dependen), serta menguji pengaruh kontrol seperti usia, tingkat pendidikan, dan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan efikasi politik pada generasi Z di DKI Jakarta dengan nilai korelasi $r_s = 0{,}153$ dan $p = 0{,}001$. Meskipun kekuatan hubungan tergolong lemah, hasil mengindikasikan bahwa penggunaan AI berkontribusi terhadap peningkatan keyakinan diri individu dalam memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan politik.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, efikasi politik, Gen Z, kuantitatif, korelasional

ABSTRACT

This research examines the relationship between the use of artificial intelligence (AI) and political efficacy in Jakarta. This study uses a quantitative non-experimental approach and a correlational method. Participants are residents living in the Jakarta area from the Gen Z generations, aged 18 to 27 years, selected through a convenience sampling technique. A total of 435 participants took part in the study using the Meta AI Literacy Scale (MAILS) to measure AI use and the Internal Political Efficacy Scale (IPES) to measure political efficacy. Data analysis aims to measure the direction, strength, and significance of the relationship between AI use (independent variable) and political efficacy (dependent variable), as well as to test the influence of control variables such as age, education level, and digital literacy. The results

indicate a positive and significant relationship between the use of AI and political efficacy (r_s = 0.153; p = 0.001), although the correlation strength is weak. This finding suggests that higher AI use is associated with greater political efficacy among individuals, while other factors such as digital literacy and political education also play an important role in strengthening youth political participation.

Keywords: *artificial intelligence*, *political efficacy*, *Gen Z*, *quantitative*, *correlational*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Saat ini digital telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat memperoleh informasi. Literasi digital melibatkan keterampilan teknologi untuk menemukan, menilai, dan menggunakan informasi untuk berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi politik, memperkuat demokrasi (Hardianti, et al., 2024). Perkembangan era digital membawa perubahan signifikan terhadap strategi kampanye politik, yaitu cara pejabat publik menjalin komunikasi dengan masyarakat (Wijaya, et al., 2024). Era digital saat ini juga dapat menjadi sarana utama komunikasi politik mulai dari media sosial hingga platform informasi pemerintah. Namun, perkembangan ini tidak hanya membawa peluang tetapi menimbulkan tantangan serius seperti maraknya disinformasi, ujaran kebencian, dan politik yang dapat menurunkan kualitas demokrasi (Laksuri et al., 2025).

Kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence/AI)* menurut Devianto dan Dwiasnati (2020) digunakan di berbagai bidang termasuk pendidikan dan pemerintahan (Dikutip dari Khoirunnisa, et al., 2023). Demokrasi memberikan arahan bagi masyarakat untuk menyelenggarakan negara sebagai organisasi tertinggi, sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang benar pada masyarakat tentang demokrasi. Demokrasi berasal dari kata yunani *demos* (rakyat) dan *kratos* (pemerintahan), yang berarti pemerintahan oleh rakyat dan berhak menyampaikan pemikiran mereka melalui perwakilan yang ditetapkan bersama. Demokrasi digunakan sebagai sistem bermasyarakat dan bernegara dikarenakan hampir semua negara di dunia ini menjadikan demokrasi sebagai asas fundamental (Nabila et al., 2024). Di Indonesia, Partai politik berperan sebagai komunikator politik untuk meningkatkan partisipasi publik sesuai undang-undang dengan aspek-aspek seperti komunikasi, pendidikan, dan penyelenggaraan pemilu (Adrian, 2024). Menurut Ramdhani (2008) efikasi politik adalah persepsi dirinya dan kemampuan untuk mempengaruhi politik pada situasi tertentu (Dikutip dari Wibowo, et al.,2020).

Sonni et al (2025) mencatat bahwa proses transformasi digital ini ditandai dengan tingkat penetrasi internet di Indonesia yang telah mencapai 79,5% pada tahun 2024 berdasarkan Data Internet Indonesia. Kemajuan teknologi kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence/AI)* dalam ekosistem media Indonesia membuka peluang baru yang signifikan sekaligus menimbulkan tantangan yang kompleks terhadap ketahanan informasi publik (Sonni, et al., 2025). Menurut Khairunnisa dan Mulyadi (2024) menggunakan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI)* untuk kepentingan politik memberi dampak positif berupa iklan politik, tetapi dapat memberi tantangan dalam efisiensi, bahaya, dan halangan untuk menggunakan teknologi sebagai iklan politik. Sementara, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI)* yang memungkinkan mesin untuk meniru kemampuan kognitif manusia untuk menganalisis data, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah (Khoirunnisa dan Najicha, 2023). Sedangkan, menurut Kominfo bersama UNESCO (2024) menjelaskan pentingnya kesiapan masyarakat dan kebijakan nasional dalam pemanfaatan AI agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi demokrasi. Literasi digital yang baik akan memungkinkan masyarakat memanfaatkan AI secara kritis, sehingga dapat tetap berpartisipasi secara sehat dalam diskusi publik dan proses pengambilan keputusan politik (Katriana 2024).

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada hubungan penggunaan kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence/AI)* terhadap keterlibatan efikasi politik di Jakarta. Artikel bertujuan untuk memahami bagaimana AI dapat mempengaruhi persepsi dan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam berpartisipasi politik.

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Kriteria Partisipan adalah masyarakat Indonesia dari *gen z* berusia 18 hingga 27 tahun. Rizki (2024) menjelaskan generasi Z lahir antara tahun 1997 dan 2012 dengan usia 13-27 tahun. Generasi tersebut telah berkembang dengan internet dan teknologi informasi. Adapun itu, kami memilih partisipan dengan minimal usia 18 tahun dengan alasan usia yang sudah dapat berpartisipasi secara langsung terhadap hal-hal politik.

Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience* sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang termasuk dalam generasi milenial dan generasi Z dengan rentang usia 18 hingga 27 tahun, serta bersedia mengisi kuesioner yang diberikan secara sukarela.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental dan metode korelasional. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu literasi digital dalam penggunaan kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence/AI)* sebagai variabel independen dan keterlibatan demokrasi sebagai variabel dependen, tanpa memberikan intervensi atau perlakuan khusus kepada partisipan. Penelitian ini bersifat asosiatif, karena berfokus untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau pengaruh antara literasi digital dan AI terhadap tingkat keterlibatan demokrasi, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner berbasis skala.

Alat Ukur

- ***Meta AI Literacy Scale*** **(MAILS)**
  Meta AI Literacy Scale milik Carolus, et al. (2023) terdiri dari 34 item yang disusun dengan skala Likert 11 poin (0–10). Angka 0 menunjukkan kemampuan yang sangat rendah atau tidak dimiliki sama sekali, sedangkan angka 10 menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi atau hampir sempurna. Alat ukur *MAILS* yang dikembangkan untuk menilai literasi kecerdasan buatan (AI literacy).
- ***Internal Political Efficacy Scale*** **(IPES)**
  Internal Political Efficacy Scale berdasarkan Richard, et al. (1991) terdiri dari 4 item yang disusun dengan format skala Likert 5 poin, dari "sangat setuju", "setuju", "netral", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Alat ukur ini berfokus sebagai instrumen psikologi politik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana individu memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri dalam memahami, menilai, dan terlibat dalam proses politik.

Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan desain korelasional non-eksperimental untuk menguji hubungan antara variabel utama: Penggunaan AI (variabel bebas/independen) dan Efikasi Politik (variabel terikat/dependen). Analisis bertujuan mengukur arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antar variabel serta menguji pengaruh kontrol (covariate) seperti usia, tingkat pendidikan, dan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian melibatkan 435 partisipan. Adapun karakteristik demografi responden tertera pada tabel 1 dan 2

Tabel 3.1

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	215	49.43%
Perempuan	220	50,57%

Tabel 3.2

Usia	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Persen	6,67%	9,66%	16,78%	18,62%	12,41%	9,66%	8,97%	7,82%	5,29%	4,14%

Uji Reliabilitas dan Validitas

Pada variabel Penggunaan AI menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik dengan hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,954 (>0,5) sehingga menandakan reliabilitas yang baik. Dari total 34 item yang diuji, seluruh item dinyatakan valid karena menunjukkan nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pada instrumen Penggunaan AI mampu mengukur konstruk tersebut secara konsisten dan akurat.

Pada variabel Efikasi Politik menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik dengan hasil uji Cronbach's Alpha sebesar 0,828 (>0,5) sehingga menandakan reliabilitas yang baik. Dari total 4 item yang diuji, 2 dari item dinyatakan tidak valid karena menunjukkan signifikansi > 0,05 (butir 2 dan 4) sehingga butir-butir tersebut dihapus. Setelah dihapus, reliabilitas instrumen tetap menunjukkan hasil yang tinggi dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,804 dan seluruh item yang tersisa dinyatakan valid dalam penelitian.

Uji Korelasi

Hasil uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kedua instrumen alat ukur tidak berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi p = 0,000 < 0,05. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi dan analisis akan dilanjutkan dengan statistik parametrik Korelasi Spearman.

Tabel 3.3

Korelasi Spearman (r)	Sig. (2-tailed) (p)	N
0,153	0,001	435

Hasil analisis menggunakan Korelasi Spearman menunjukkan r_s (435) = 0,153, p = 0,001 yang berarti ada korelasi positif yang lemah dan signifikan antara kedua variabel. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Penggunaan Kecerdasan Buatan maka semakin tinggi Efikasi Politik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan kecerdasan buatan (AI) dengan efikasi politik pada generasi Z di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan hasil analisis Korelasi Spearman diperoleh nilai rs = 0,153 dengan nilai signifikansi p=0,001 (p < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan AI, maka semakin tinggi pula efikasi politik individu, meskipun kekuatan hubungan tergolong lemah.

Penelitian ini menemukan bahwa hasil sesuai dengan teori Katriana (2024) yang menyebutkan bahwa literasi digital dan kemampuan memanfaatkan teknologi, termasuk AI, dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman politik masyarakat. Penggunaan AI memungkinkan individu memperoleh informasi politik secara cepat, mengakses analisis data, dan memahami isu-isu publik dengan lebih komprehensif. Hal ini dapat memperkuat keyakinan diri atau efikasi politik internal, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu berpartisipasi dalam proses politik (Richard et al., 1991). Penelitian ini memperkuat hasil dari Kominfo dan UNESCO (2024) yang menyoroti pentingnya kesiapan masyarakat dalam pemanfaatan AI agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap demokrasi.

Meskipun hubungan yang ditemukan signifikan, kekuatan korelasi yang lemah menunjukkan bahwa penggunaan AI bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi efikasi politik. Faktor lain seperti pendidikan politik, pengalaman dalam organisasi sosial, serta paparan terhadap media konvensional masih memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi dan keyakinan politik individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Ramdhani (2008) yang menyatakan bahwa efikasi politik tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan kesempatan individu untuk berpartisipasi.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Sonni et al. (2025) yang menekankan bahwa kemajuan teknologi, termasuk AI, berpengaruh terhadap ketahanan informasi publik dan partisipasi warga negara dalam ruang digital. Namun, pemanfaatan AI yang tidak disertai dengan literasi digital yang memadai berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran disinformasi opini publik (Laksuri et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan generasi muda untuk menggunakan AI secara kritis menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas demokrasi digital di Indonesia.

Hasil ini menunjukkan bahwa generasi Z, meskipun kelompok yang akrab dengan teknologi, belum sepenuhnya memanfaatkan AI untuk pengembangan wawasan politik. AI mungkin lebih banyak digunakan untuk hiburan atau kebutuhan akademik dibandingkan untuk eksplorasi isu sosial dan politik. Dengan demikian, hubungan yang lemah dapat mencerminkan masih rendahnya integrasi antara literasi AI dan literasi politik di kalangan generasi muda Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan efikasi politik pada generasi Z di DKI Jakarta, dengan kekuatan hubungan yang tergolong lemah namun bermakna secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan AI, semakin tinggi pula keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam memahami dan berpartisipasi dalam proses politik.

Pemanfaatan AI dapat menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan efikasi politik, terutama apabila diiringi dengan literasi digital dan pendidikan politik yang baik. upaya peningkatan literasi AI di kalangan generasi muda perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknologis, tetapi juga pada pemahaman sosial-politik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara kritis dan produktif dalam memperkuat partisipasi demokratis.

Saran teoritis
Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kajian psikologi politik dan teknologi, khususnya dalam memahami bagaimana kecerdasan buatan berperan terhadap peningkatan efikasi politik generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan AI dan efikasi politik, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediasi seperti literasi digital, kepercayaan terhadap media, atau tingkat partisipasi politik aktual. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas sampel di luar Jakarta agar hasilnya lebih representatif secara nasional, serta menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Saran praktis
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat berkontribusi terhadap peningkatan efikasi politik generasi Z. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat perlu mendorong pelatihan literasi digital dan AI agar generasi muda mampu memanfaatkan teknologi secara kritis dalam memahami isu-isu politik. Pemerintah juga dapat mengembangkan platform AI yang berfokus pada edukasi politik dan transparansi informasi publik. Dengan demikian, AI tidak hanya digunakan untuk hiburan atau informasi umum, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran politik dan partisipasi demokratis masyarakat muda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Tarumanagara terutama kepada dosen pembimbing, Ibu Pamela Hendra Heng dan Ibu Rita Markus Idulfilastri. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian, A. (2024). Komunikasi politik partai politik untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam mewujudkan pemilihan umum yang demokratis. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 9*(2), 1866–1879. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.14332

Carolus, A., Koch, M. J., Straka, S., Latoschik, M. E., & Wienrich, C. (2023). MAILS-Meta AI literacy scale: Development and testing of an AI literacy questionnaire based on well-founded competency models and psychological change-and meta-competencies. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, *1*(2), 100014. https://www.researchgate.net/publication/368664747_MAILS_--_Meta_AI_Literacy_Scale_Development_and_Testing_of_an_AI_Literacy_Questionnaire_Based_on_Well-Founded_Competency_Models_and_Psychological_Change-_and_Meta-Competencies

Hardianti, L. T. (2024). Literasi Digital dan Berkembangnya Hate Speech di Media Sosial dalam Pilpres 2024. Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya, 1(4), 61–72. https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/view/317?utm_source=chatgpt.com

Katriana, & Santoso, A. (2024). Kominfo, UNESCO selesaikan penilaian kesiapan Indonesia gunakan AI. https://www.antaranews.com/berita/4376298/kominfo-unesco-selesaikan-penilaian-kesiapan-?utm_source

Khairunnisa, P., & Mulyadi, M. (2024). *Implementation of Artificial Intelligence in Political Advertising in Indonesia.* Riwayat: Educational Journal of History and Humanities, 7(4). https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/42906/0?utm_source=chatgpt.com

Khoirunnisa, W., & Najicha, F. U (2023). Transformasi Indonesia Melalui Pemanfaatan Kecerdasan Buatan: Tantangan Dan Dampaknya Transforming Indonesia through the Utilization of

Artificial. *Researchgate. Net*. https://www.researchgate.net/profile/Widya-Khoirunnisa/publication/376782693_Transforming_Indonesia_through_the_Utilization_of_Artificial_Intelligence_Challenges_and_Impacts/links/65870a1c2468df72d3cec07c/Transforming-Indonesia-through-the-Utilization-of-Artificial-Intelligence-Challenges-and-Impacts.pdf

Laksuri, A., Wijaya, R., Naufal Risnandar, G., & Qonita Aqila, R. (2025). Tantangan Dan Peluang Pemilu Di era digital: Menjawab Isu media Sosial Dan Keamanan Demokrasi bagi Mahasiswa ITB. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 24(2), 544-549. https://www.researchgate.net/publication/391213808_Tantangan_dan_Peluang_Pemilu_di_Era_Digital_Menjawab_Isu_Media_Sosial_dan_Keamanan_Demokrasi_bagi_Mahasiswa_ITB

Niemi, R. G., Craig, S. C., & Mattei, F. (1991). Measuring internal political efficacy in the 1988 National Election Study. *American Political Science Review*, *85*(4), 1407-1413. https://www.researchgate.net/publication/271746576_Measuring_Internal_Political_Efficacy_in_the_1988_National_Election_Study

Putri Ayu Nabila, Padilatul Ilmi NST, Intan S, Siti Fatimah, & Bambang Trisno. (2024). Konsep Dan Urgensi Demokrasi Pancasila. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, *2*(3), 134–142. https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i3.1313

Rizki Dewi Ayu (2024). Nama Generasi Berdasarkan Umur, Ada Milennial sampai Gen Z. *Tempo. https://www.tempo.co/gaya-hidup/nama-generasi-berdasarkan-umur-ada-milennial-sampai-gen-z-29100*

Sihotang, Jus. (2022). Mengenal Kesadaran Literasi Digital. *Jurnal Pengadaan Indonesia. 1. 30-34. 10.59034/jpi.v1i1.5.* https://doi.org/10.59034/jpi.v1i1.5 l

Syabaruddin, A., & Imamudin. (2022). Implementasi literasi digital di kalangan mahasiswa. *Jurnal Eduscience (JES), 9*(3). Universitas Bina Bangsa. https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/viewFile/3447/2867#:~:text=menyebarkan%20dan%20menggunakan%20informasi

Sonni, A. F., Mau, M., Akbar, M., & Putri, V. C. C. (2025). AI and Digital Literacy: Impact on Information Resilience in Indonesian Society. *Journalism and Media*, *6*(3), 100. https://doi.org/10.3390/journalmedia6030100

Wibowo, K. A., Rahmawan, D., & Syafaat, A. H. (2020). Efikasi politik dan jenjang partisipasi politik pemilih pemula. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *8*(2), 152-165. https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/26433

Wijaya, I., Sitompul, F. K., Harju, L. M., Payokwa, M. K., & Insoraky, W. A. (2024). The influence of digital competence on Generation Z's political participation in the city of Jayapura. *Tamalanrea: Journal of Government and Development (JGD)*, *1*(3), 52-62. https://doi.org/10.69816/jgd.v1i3.42588

Sonni, A. F., Mau, M., Akbar, M., & Putri, V. C. C. (2025). *AI and Digital Literacy: Impact on Information Resilience in Indonesian Society*. Journal of Media and Journalism, 6(3), 100. https://doi.org/10.3390/journalmedia6030100